

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Media Puzzle Huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan

Anisahwati Munte

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: anisahwatimunte@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf melalui media puzzle huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilakukan di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, unjuk kerja serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif interpretatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui media puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan kemampuan mengenal huruf anak yaitu pada pra siklus 20 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya 48,75%, siklus 2 rata-ratanya 80% dan pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 91,25%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan.

Kata Kunci: *Pengenalan Huruf, Media Puzzle Huruf*

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada anak yang dilakukan dalam bentuk program pembelajaran agar kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang dijelaskan Sujiono bahwa program pembelajaran merupakan pengembangan melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal seperti cara berfikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan dan memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam Undang-Undang Sisdiknas adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pembelajaran mengenalkan huruf ditingkat usia dini, guru tidak hanyasekedar melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum, melainkan harus dapat menginterpretasi dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik apabila guru memiliki kreativitas dengan memasukkan permainan ke dalam aktivitas anak. Penggunaan kreativitas permainan kedalam belajar anak akan memberi iklim yang berbeda bagi anak, akan menyenangkan dalam proses belajar. Anak belajar seolah-olah tanpa adanya keterpaksaan, tapi justru belajar dengan keharmonisan, selain itu dengan bermain anak dapat belajar dengan santai. Dengan cara tersebut, sel-sel otak anak dapat berkembang sehingga anak dapat menyerap informasi, dan memperoleh kesan yang mendalam terhadap materi pelajaran.

Rendahnya kemampuan anak mengenal huruf, hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik minat belajar anak dan kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf. Guru sering menggunakan metode yang dianggap paling mudah dan praktis dalam pembelajaran mengenalkan huruf kepada anak, padahal metode pembelajaran yang dilakukan dengan mudah dan praktis belum tentu dapat mencapai hasil yang optimal.

Konsep pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah dengan mengembangkan konsep bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dunia bermain adalah dunianya anak-anak, kebutuhan utama anak adalah terpenuhinya kebutuhan mereka akan bermain. Banyak jenis permainan dan alat permainan yang menarik minat anak untuk dimainkan salah satunya adalah permainan puzzle.

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak terdapat beberapa bidang pengembangan yang dikembangkan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Pengembangan tersebut meliputi pengembangan kognitif, pengembangan fisik motorik, pengembangan nilai agama dan moral, sikap perilaku dan pengembangan bahasa. Pengembangan kognitif yang melibatkan kemampuan berfikir anak bagaimana cara menyelesaikan masalah. Perkembangan fisik motorik yaitu perkembangan dan kemampuan fisik anak. Pengembangan nilai agama dan moral yaitu perkembangan yang melibatkan agama dan cara sopan santun di mana anak tersebut berada. Sikap perilaku yang mengembangkan bagaimana cara bersosialisasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa

yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang meliputi membaca, menulis, menyimak, berbicara.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting, sebab bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Semakin bagus bahasa anak maka semakin mudah pula anak diterima dilingkungannya.

Media puzzle digunakan sebagai bahan pembelajaran karena media ini selain untuk memenuhi naluri bermain anak juga sebagai sumber belajar yang diperlukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini atau usia Taman Kanak-kanak. Aspek-aspek perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak dalam permainan ini selain membaca huruf juga disertakan gambar yang menarik bagi anak.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di kelompok B RA Ar-Rahmah Rahuning Kab.Asahan, di ketahui bahwa masih banyak anak yang belum mampu mengenal huruf dengan baik. Dari 20 orang anak hanya ada 4 orang anak yang mampu mengenal dan mampu menuliskan huruf dengan benar, 10 orang anak baru mengenal huruf A sampai E dan belum mampu menuliskan huruf tersebut jika tidak mendapat bantuan dari guru sedangkan 6 orang anak baru mengenal huruf A sampai C dan belum mampu menuliskan huruf tersebut sama sekali. Selain itu penggunaan media puzzle huruf belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di RA Ar-Rahmah Rahuning karena penggunaan media puzzle huruf belum dibudayakan penggunaannya di sekolah.

Kurangnya Kreativitas Guru dalam mengenalkan huruf pada anak menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak mengenal huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kab. Asahan ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti kemampuan anak mengenal huruf yang masih berbeda-beda, ada anak yang sudah mampu mengenal huruf dengan baik tetapi ada juga yang belum mengenal huruf sama sekali.

Kurang maksimalnya Guru RA Ar-Rahmah Rahuning Kab. Asahan dalam pembelajaran mengenalkan huruf kepada anak yang selalu terpusat kepada guru, sehingga proses pembelajaran berjalan monoton dan membosankan bagi anak. Anak menjadi mudah jenuh dan kelihatan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

Melihat permasalahan yang dihadapi guru diatas, maka peneliti mencoba menggunakan alternatif pembelajaran dengan menggunakan media puzzle huruf untuk menambah perbendaharaan huruf anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul sebagai berikut, **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Media Puzzle Huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal huruf anak melalui media puzzle huruf. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun ajaran 2017/2018 yang dimulai pada Bulan Februari 2018 sampai dengan Bulan Maret 2018, yang diawali survei awal, penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan proses pelaporan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahanyang terdiri dari 20 anak dengan komposisi 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru dikelompok B RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan pada pra siklus diketahui bahwa kemampuan anak mengenal huruf masih rendah, hal ini dapat dilihat dari anak belum mampu menunjukkan huruf A sampai dengan huruf J dengan benar, begitupun pada saat anak diminta untuk menuliskan huruf tersebut dari dua puluh orang anak hanya ada empat orang anak yang mampu menuliskan dengan benar, dua anak di antaranya masih harus mendapatkan bantuan guru, hal inilah yang mengantarkan peneliti sebagai guru di kelompok B RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan melakukan penelitian guna memperbaiki kemampuan anak mengenal huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan.

Dalam proses pembelajaran pada pra siklus anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan media yang digunakan guru kurang menarik perhatian anak, dimana guru hanya menggunakan buku tulis dan media gambar-gambar huruf sehingga anak kurang termotivasi dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, suasana pembelajaran menjadi monoton dan guru lebih menguasai kelas sehingga pembelajaran berjalan satu arah dan terpusat pada guru (*Central Teaching*).

Anak masih sangat memerlukan adanya bimbingan dan stimulus agar anak memiliki kemampuan mengenal huruf yang baik utamanya huruf alfabet. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2018 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen observasi diperoleh data sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pra siklus dapat peneliti paparkan pada tabel berikut ini.

Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang kemampuan anak mengenal huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan tersebut, bahwa:

1. Mampu menyusun huruf menggunakan media puzzle huruf, ada 8 anak belum berkembang atau 40%, 8 anak mulai berkembang atau 40%, hanya 1 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 5 %, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 15%.
2. Mampu mengucapkan kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf, yang belum berkembang ada 8 anak atau 40%, mulai berkembang ada 8 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 10%, berkembang sangat baik ada 2 anak atau 10%.
3. Mampu menulis kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf, yang belum berkembang sebanyak 9 anak atau 45%, mulai berkembang 7 anak atau 35%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10 %, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 10%.

Berdasarkan analisis data pra siklus tentang kondisi kemampuan mengenal huruf anak di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Mampu menyusun huruf menggunakan media puzzle huruf, ada 1 anak masih berkembang sesuai harapan atau 5 %, dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 15%.

2. Mampu mengucapkan kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 10%, dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 10%.
3. Mampu menulis kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf, yang berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10%, dan berkembang sangat baik ada 2 atau 10%.
4. Menyusun media puzzle huruf tanpa bantuan dari guru, yang berkembang sesuai harapan 1 anak atau 5%, dan berkembang sangat baik ada 3 atau 15%.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan anak mengenal huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 20 %. Hal ini menunjukkan kemampuan mengenal huruf anak masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang menghantarkan peneliti sebagai guru di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan.

b. Deskripsi Penelitian Siklus 1

Proses penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 1 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 12-16 Februari 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 1 ini adalah pekerjaan dengan sub tema pekerjaan bidang pendidikan dan bidang kesehatan, sedangkan tema spesifiknya adalah guru, tukang kebun sekolah, dokter serta bidan/perawat.

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 tentang kemampuan anak mengenal huruf melalui media puzzle huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan tersebut bahwa:

1. Mampu menyusun huruf menggunakan media puzzle huruf, ada 6 anak belum berkembang atau 30%, 4 anak mulai berkembang atau 20 %, 6 anak yang berkembang sesuai harapan atau 30%, dan 4 anak berkembang sangat baik atau 20%.
2. Mampu mengucapkan kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf, yang belum berkembang ada 5 anak atau 25%, mulai berkembang ada 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, berkembang sangat baik ada 4 anak atau 20%.
3. Mampu menulis kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf, yang belum berkembang ada 5 anak atau 25%, mulai berkembang ada 5 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%.
4. Menyusun media puzzle huruf tanpa bantuan dari guru, yang belum berkembang ada 6 anak atau 30 %, mulai berkembang ada 4 anak atau 20%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%.

Berdasarkan analisis data siklus 1 tentang kondisi kemampuan anak mengenal huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Mampu menyusun huruf menggunakan media puzzle huruf, ada 6 anak masih berkembang sesuai harapan atau 30%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 20%.
2. Mampu mengucapkan kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 20%.
3. Mampu menulis kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%.
4. Menyusun media puzzle huruf tanpa bantuan dari guru, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%.

Berdasarkan observasi siklus 1, kemampuan anak mengenal huruf melalui media puzzle huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 48,75%. Hal ini menunjukkan kemampuan anak mengenal huruf masih rendah. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kekuatan
 - 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
 - 2) Bermain melalui media puzzle huruf yang digunakan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
 - 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan mengaksikan, sehingga anak tidak mudah bosan.
- b. Kelemahan
 - 1) Sepuluh dari dua puluh anak belum mampu menyusun huruf menggunakan media puzzle huruf.
 - 2) Sebelas anak belum mampu mengucapkan kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf.
 - 3) Sepuluh anak belum mampu menulis kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf.
 - 4) Sepuluh anak belum menyusun media puzzle huruf tanpa bantuan dari guru.
- c. Tindakan Perbaikan
 - 1) Tindakan dilakukan pada siklus 2 untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan.
 - 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

c. Deskripsi Penelitian Siklus 2

Proses penelitian pada siklus 2 ini sama dengan siklus 1 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 2 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 19 Februari hingga tanggal 23 Februari 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 2 ini adalah pekerjaan dengan

sub tema pekerjaan bidang keamanan dan bidang pemerintahan sedangkan tema spesifiknya adalah polisi, tentara, satpam/hansip, kepala desa, serta bupati dan walikota.

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang kemampuan anak mengenal huruf melalui media puzzle huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan tersebut bahwa:

1. Mampu Menyusun Huruf Menggunakan Media Puzzle Huruf, ada 2 anak belum berkembang atau 10%, 2 anak mulai berkembang atau 10%, 9 anak yang berkembang sesuai harapan atau 45%, dan 7 anak berkembang sangat baik atau 35%.
2. Mampu Mengucapkan Kata Yang Disusun Menggunakan Media Puzzle Huruf, yang belum berkembang ada 1 anak atau 5%, mulai berkembang ada 2 anak atau 10%, berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
3. Mampu Menulis Kata Yang Disusun Menggunakan Media Puzzle Huruf, yang belum berkembang ada 3 anak atau 15%, mulai berkembang ada 2 anak atau 10%, berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 40%, berkembang sangat baik ada 7 anak atau 35%.
4. Menyusun Media Puzzle Huruf Tanpa Bantuan Dari Guru, yang belum berkembang ada 2 anak atau 10%, mulai berkembang ada 2 anak atau 10%, berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 40%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.

Berdasarkan analisis data siklus 2 tentang kondisi kemampuan anak mengenal huruf melalui media puzzle huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Mampu Menyusun Huruf Menggunakan Media Puzzle Huruf, ada 9 anak masih berkembang sesuai harapan atau 45%, dan berkembang sangat baik ada 7 anak atau 35%.
2. Mampu Mengucapkan Kata Yang Disusun Menggunakan Media Puzzle Huruf, yang berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45%, dan berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.
3. Mampu Menulis Kata Yang Disusun Menggunakan Media Puzzle Huruf, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 7 anak atau 35%.
4. Menyusun Media Puzzle Huruf Tanpa Bantuan Dari Guru, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 8 anak atau 40%.

Berdasarkan observasi siklus 2, kemampuan anak mengenal huruf melalui media puzzle huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 80%. Hal ini menunjukkan kemampuan anak mengenal huruf lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi ada 1 indikator yang belum mencapai standart keberhasilan minimal 80%. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat melakukan penelitian untuk siklus 3 agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

- a. Kekuatan
 - 1) Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
 - 2) Bermain melalui media puzzle huruf yang digunakan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.

- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan mengaksikan, sehingga anak tidak mudah bosan.
- b. Kelemahan
- 1) Empat dari dua puluh anak belum mampu menyusun huruf menggunakan media puzzle huruf.
 - 2) Tiga anak belum mampu mengucapkan kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf.
 - 3) Lima anak belum mampu menulis kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf.
 - 4) Empat anak belum menyusun media puzzle huruf tanpa bantuan dari guru.
- c. Tindakan Perbaikan
- 1) Tindakan dilakukan pada siklus 3 untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan.
 - 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

d. Deskripsi Penelitian Siklus 3

Proses penelitian pada siklus 3 ini sama dengan siklus 1 dan 2 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian siklus 3 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 26 Februari 2018 sampai tanggal 02 Maret 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 3 ini adalah pekerjaan dengan pekerjaan bidang pertanian, pertukangan, pelayaran, tata boga serta ekspedisi sedangkan tema spesifiknya adalah petani, tukang kayu, nelayan, koki, serta tukang pos.

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang kemampuan anak mengenal huruf melalui media puzzle huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan tersebut bahwa:

1. Mampu menyusun huruf menggunakan media puzzle huruf, ada 0 anak belum berkembang atau 0%, 0 anak mulai berkembang atau 0 %, 10 anak yang berkembang sesuai harapan atau 50%, dan 10 anak berkembang sangat baik atau 50%.
2. Mampu mengucapkan kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf, yang belum berkembang ada 1 anak atau 5%, mulai berkembang ada 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45,%, berkembang sangat baik ada 9 anak atau 45%.
3. Mampu menulis kata yang disusun menggunakan media puzzle huruf, yang belum berkembang ada 1 anak atau 5%, mulai berkembang ada 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45%, berkembang sangat baik ada 9 anak atau 45%.
4. Menyusun media puzzle huruf tanpa bantuan dari guru, yang belum berkembang ada 1 anak atau 5 %, mulai berkembang ada 2 anak atau 10 %, berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 40%, berkembang sangat baik ada 9 anak atau 45%.

Berdasarkan analisis data siklus 3 tentang kondisi kemampuan anak mengenal huruf melalui media puzzle huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

1. Mampu Menyusun Huruf Menggunakan Media Puzzle Huruf, ada 10 anak masih berkembang sesuai harapan atau 50%, dan berkembang sangat baik ada 10 anak atau 50%.

2. Mampu Mengucapkan Kata Yang Disusun Menggunakan Media Puzzle Huruf, yang berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 45%.
3. Mampu Menulis Kata Yang Disusun Menggunakan Media Puzzle Huruf, yang berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 45%, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 45%.
4. Menyusun Media Puzzle Huruf Tanpa Bantuan Dari Guru, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 40 %, dan berkembang sangat baik ada 9 anak atau 45%.

Berdasarkan observasi siklus 3, kemampuan pengenalan huruf pada anak RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 91,25%. Hal ini menunjukkan pengenalan huruf lebih baik dari sebelumnya, dan telah mencapai standart keberhasilan minimal 80 %. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Refleksi

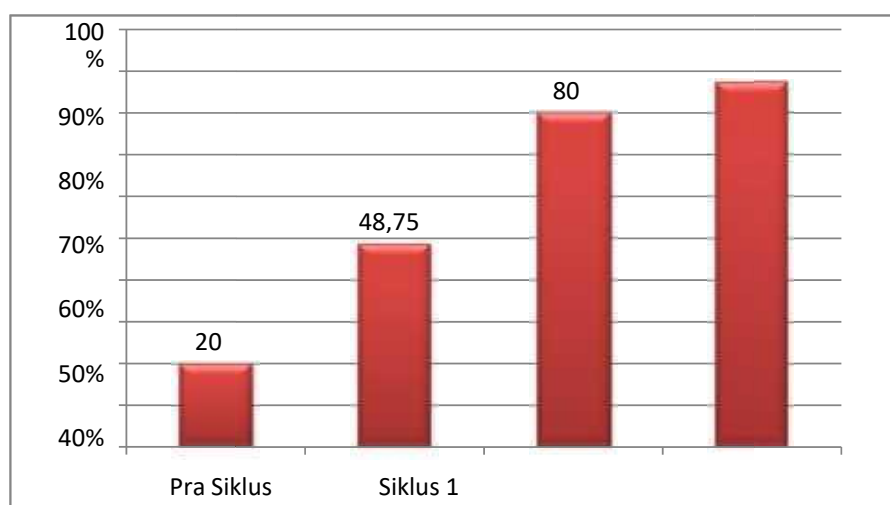
Keberhasilan yang terjadi pada siklus 3 ini terdapat sisi kekuatan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- b. Bermain melalui media puzzle huruf yang digunakan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan mengaksikan, sehingga anak tidak mudah bosan.

e. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf melalui media puzzle huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata- ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 20 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 48,75 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan rata-rata 80 %, selanjutnya pada siklus tidak rata-rata yang diperoleh anak adalah 91,25 % Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan dalam bentuk grafik adalah:

Grafik Rata-Rata Keseluruhan Hasil Observasi



Dari grafik diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan anak mengenal huruf pada setiap siklusnya, oleh sebab itu penelitian ini dinyatakan berhasil dilakukan dan telah mencapai indikator keberhasilan maksimal yaitu 80% anak berhasil mengenal huruf, hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwa penggunaan media puzzle dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar anak sehingga anak tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu penelitian dari Elisabeth Christiana yang berjudul pengaruh penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak menyimpulkan bahwa penggunaan media puzzle memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK Putra Harapan Surabaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan kemampuan pengenalan huruf melalui media puzzle huruf pada anak RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 20% selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 48,75%, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 80%, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 91,25%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa bahwa penelitian yang telah dilakukan melalui media puzzle huruf dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf di RA Ar-Rahmah Rahuning Kabupaten Asahan.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006
Harun, Rasyid dkk. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana. 2009
Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rajawali Press. 2011
Maimunah, Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Divas Press 2011
Nisak, Raisatun. *Lebih Dari 50 Game Kreatif Untuk Aktivitas Belajar – Mengajar*, Jogjakarta: Diva Press 2011
Prasetyono. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Think. 2011
Saputra, Y.M. & Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas. 2009
Setyosari, Punaji. *Pemanfaatan Media*, Malang: Universitas Negeri Malang. 2010
Sudjana, Nana dkk. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005
Sujiono, Bambang. *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Index. 2009
Suyadi. *Permainan edukatif yang mencerdaskan*, Jogjakarta: Power Books. 2011
Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Hikayat : Publishing. 2009
Undang-undang Sisdiknas No. 14 Tahun 2003. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas
Wiriadmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosadakarya. 2006
Zubaidah, Enny. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta : FIP UNY. 2003